

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
**DAN**  
**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

## DAFTAR ISI

I. Daftar isi.....	i
II. Surat Pernyataan Direksi.....	ii
III. Laporan Auditor Independen.....	iii
IV. Laporan Posisi Keuangan PT. Bank Bisnis Internasional Per 31 Desember 2014.....	1
V. Laporan Laba Rugi Komprehensif PT. Bank Bisnis Internasional Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014.....	3
VI. Laporan Perubahan Ekuitas PT. Bank Bisnis Internasional Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014.....	4
VII. Laporan Arus Kas PT. Bank Bisnis Internasional Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014.....	5
VIII. Catatan atas Laporan Keuangan PT. Bank Bisnis Internasional Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014.....	6



# BANK BISNIS

KUNCI SUKSES BISNIS KITA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN  
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Laniwati Tjandra  
Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Djuanda No. 137 Bandung 40132  
Telepon : 022 – 2511900  
Alamat Rumah : Batununggal Permai I/ 30 Bandung  
Jabatan : Presiden Direktur
  
2. Nama : Harlani Tanumihardja  
Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Djuanda No. 137 Bandung 40132  
Telepon : 022 – 2511900  
Alamat Rumah : Jl. Sri Gadis No. 15 Bandung  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Bisnis Internasional.
2. Laporan keuangan PT. Bank Bisnis Internasional telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Bisnis Internasional dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan PT. Bank Bisnis Internasional tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT. Bank Bisnis Internasional.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 14 April 2015



Laniwati Tjandra  
Presiden Direktur

Harlani Tanumihardja  
Direktur

**dbsd&a**

**Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali**

Registered Public Accountants

Lisence No.: KEP - 401/KM.1/2013

**Cabang Bandung**

Jalan Haruman No. 2

Bandung 40262 Indonesia

Phone : (022) 7218235 - 7317929

Fax : (022) 7218235 - 7311375

E-mail : dbsdabandung@yahoo.co.id

**BKR**  
INTERNATIONAL

An independent member of BKR International,  
with offices throughout the world

No. R.7.1/007/04/15

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Kepada yang terhormat,  
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT. Bank Bisnis Internasional**  
Bandung

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Bank Bisnis Internasional, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali**

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Bank Bisnis Internasional tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Bandung, 14 April 2015

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

**DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI**

**Deddy Supardi, CPA.**

NRAP.0352

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2014**

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>2014 Rp</b>	<b>2013 Rp</b>
Kas	2.a.b, 4	3.294.072.924	3.377.141.255
Penempatan pada Bank Indonesia	2.a.c.e, 5	60.598.612.505	77.863.490.114
Penempatan pada bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 37.519.370,- untuk tahun 2014 Rp 16.984.039,- untuk tahun 2013	2.a.c.e, 6	36.950.514.985	16.967.054.316
Surat-surat berharga - dimiliki hingga jatuh tempo - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 359.624,- untuk tahun 2014 Rp 359.624,- untuk tahun 2013	2.c.f, 7	25.600.347.688	16.103.340.955
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.450.793.613,- untuk tahun 2014 Rp 2.436.714.823,- untuk tahun 2013			
- Pihak berelasi	2.c.g.r, 8, 24	16.106.346.668	15.885.606.456
- Pihak ketiga	2.c.g, 8	353.404.752.938	357.542.840.428
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.241.798.179,- untuk tahun 2014 Rp 6.749.719.412,- untuk tahun 2013	2.h, 9	50.318.974.191	49.500.650.609
Aset pajak tangguhan	2.p, 16.b	487.500.000	244.881.280
Aset lain-lain	2.c.j, 10	3.179.843.880	3.577.037.924
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>549.940.965.779</b>	<b>541.062.043.336</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tak dipisahkan dari laporan ini

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2014**

	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Simpanan nasabah			
Giro			
- Pihak berelasi	2.c.k.r,11,24	2.669.660.438	4.241.023.724
- Pihak ketiga	2.c.k, 11	12.251.197.285	15.555.923.326
Jumlah giro		<u>14.920.857.723</u>	<u>19.796.947.050</u>
Tabungan			
- Pihak berelasi	2.c.k.r, 12,24	7.178.183.527	3.443.551.758
- Pihak ketiga	2.c.k, 12	17.190.620.135	16.189.333.295
Jumlah tabungan		<u>24.368.803.662</u>	<u>19.632.885.053</u>
Deposito berjangka			
- Pihak berelasi	2.c.k.r,13,24	84.604.149.410	135.661.751.573
- Pihak ketiga	2.c.k, 13	223.787.429.643	179.238.536.411
Jumlah deposito berjangka		<u>308.391.579.053</u>	<u>314.900.287.984</u>
Jumlah simpanan nasabah		<u>347.681.240.438</u>	<u>354.330.120.087</u>
Simpanan dari bank lain	2.c.k, 14	36.304.315.068	32.000.000.000
Liabilitas segera	2.c.l, 15	1.355.168.288	1.288.779.145
Liabilitas pajak	2.p, 16	2.123.003.669	1.590.339.025
Liabilitas lain-lain	2.c.q, 17	4.148.445.455	3.116.578.834
Jumlah liabilitas		<u>391.612.172.918</u>	<u>392.325.817.091</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham-nilai nominal Rp 1.000.000			
Modal dasar 150.000 saham			
Ditempatkan dan disetor penuh			
83.600 saham tahun 2014 dan 2013	18	83.600.000.000	83.600.000.000
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		74.728.792.861	65.136.226.245
Jumlah ekuitas		<u>158.328.792.861</u>	<u>148.736.226.245</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>549.940.965.779</b></u>	<u><b>541.062.043.336</b></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tak terpisahkan dari laporan ini

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
<b>PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga	2.c.m, 19	56.960.066.474	43.157.687.861
Beban bunga	2.m, 20	(31.948.955.477)	(21.375.933.761)
Pendapatan bunga -bersih		<u>25.011.110.997</u>	<u>21.781.754.100</u>
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>			
	2.c.n.o, 21		
Provisi dan komisi lainnya		1.514.010.085	980.986.400
Lain-lain		2.500.000	19.207.118
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>1.516.510.085</u>	<u>1.000.193.518</u>
<b>Beban Operasional lainnya</b>			
Beban tenaga kerja	2.o, 22	(10.288.943.429)	(8.303.962.361)
Beban umum dan administrasi	2.o, 22	(4.491.767.085)	(4.083.720.222)
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.c, 22	(34.614.122)	(306.726.161)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(14.815.324.636)</u>	<u>(12.694.408.744)</u>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<u>11.712.296.447</u>	<u>10.087.538.874</u>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>			
	23		
Pendapatan non-operasional		1.264.474.830	655.260.412
Beban non-operasional		(183.220.381)	(130.098.954)
Jumlah pendapatan (beban) non operasional-bersih		<u>1.081.254.449</u>	<u>525.161.458</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>12.793.550.895</u>	<u>10.612.700.332</u>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>			
Kini	2.p, 16.a	(3.443.603.000)	(2.588.444.759)
Tangguhan	2.p, 16.b	242.618.720	51.110.845
Jumlah pajak penghasilan		<u>(3.200.984.280)</u>	<u>(2.537.333.914)</u>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		9.592.566.615	8.075.366.417
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
		-	-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u><u>9.592.566.615</u></u>	<u><u>8.075.366.417</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tak terpisahkan dari laporan ini

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor penuh Rp	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo per 31 Desember 2012		83.600.000.000	57.060.859.828	140.660.859.828
Perubahan ekuitas selama tahun 2013				
Laba komprehensif tahun berjalan		-	8.075.366.417	8.075.366.417
<b>Saldo per 31 Desember 2013</b>	18	<b>83.600.000.000</b>	<b>65.136.226.245</b>	<b>148.736.226.245</b>
Perubahan ekuitas selama tahun 2014				
Laba komprehensif tahun berjalan		-	9.592.566.615	9.592.566.615
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	18	<b>83.600.000.000</b>	<b>74.728.792.861</b>	<b>158.328.792.861</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan ini

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b> <b>Rp</b>	<b>2013</b> <b>Rp</b>
<b>Arus kas dari aktivitas operasi:</b>		
Laba bersih tahun berjalan	9.592.566.615	8.075.366.417
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba bersih tahun berjalan menjadi ke kas bersih tersedia dari (digunakan untuk) aktivitas operasi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	14.078.791	306.705.141
Cadangan Kerugian Penempatan Pada bank Lain	20.535.331	21.020
Penyusutan aset tetap	1.364.836.920	947.665.587
Pajak tangguhan	(242.618.720)	(51.110.845)
Perubahan aset dan kewajiban operasi :		
Surat-surat berharga	(9.497.006.733)	(1.685.232.904)
Kredit yang diberikan	3.903.268.488	(85.222.972.437)
Aset lain-lain	397.194.044	(1.012.352.034)
Simpanan dari nasabah:		
Giro	(4.876.089.327)	3.714.014.451
Tabungan	4.735.918.609	7.893.413.702
Deposito berjangka	(6.508.708.931)	70.741.036.551
Simpanan dari bank lain	4.304.315.068	23.796.960.072
Liabilitas segera	66.389.143	157.105.646
Liabilitas pajak	532.664.644	852.638.552
Liabilitas lain-lain	1.031.866.621	1.320.564.415
	<u>(4.753.356.052)</u>	<u>21.758.456.917</u>
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>4.839.210.563</u>	<u>29.833.823.335</u>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi:</b>		
Tambahan aset tetap	(4.470.847.050)	(2.576.150.018)
Penarikan/disposal aset tetap	2.287.686.548	323.228.382
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>(2.183.160.502)</u>	<u>(2.252.921.636)</u>
<b>Kenaikan bersih dalam kas dan setara kas pada awal tahun</b>	2.656.050.061	27.580.901.699
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	98.224.669.723	70.643.768.025
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<u><b>100.880.719.784</b></u>	<u><b>98.224.669.723</b></u>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>		
Kas	3.294.072.924	3.377.141.255
Penempatan pada Bank Indonesia	60.598.612.505	77.863.490.114
Penempatan pada bank lain	36.988.034.355	16.984.038.354
	<u><b>100.880.719.784</b></u>	<u><b>98.224.669.723</b></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tak terpisahkan dari laporan ini

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**1 UMUM**

PT. Bank Bisnis Internasional (untuk selanjutnya disebut sebagai Bank) didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV berdasarkan Akta Notaris Meester Tan Eng Kiam No. 76 tanggal 16 Maret 1957 yang perubahan seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dalam akta notaris Kikit Wirianti Sugata, SH No. 5 tanggal 10 Februari 1999 dan No. 23 tanggal 21 Juli 1999, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 tanggal 15 Oktober 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2000, Tambahan No. 1563/2000.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No.80 tanggal 8 Desember 2010 dari Notaris Surjadi Jasin,SH di Bandung, sehubungan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank, akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-AH.01.10-01761 tanggal 18 Januari 2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan non-devisa.

Bank berkantor pusat di Jalan Ir. H Djuanda No. 137 Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank memiliki kantor cabang sebagai berikut:

	2014	2013
Kantor Cabang (termasuk kantor Pusat)	4	4
Kantor Cabang pembantu	3	3

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Luar Biasa Pemegang saham yang diadakan pada tanggal 8 Agustus 2011, yang dinyatakan dalam akta Notaris Surjadi Jasin, SH. Nomor 60 tanggal 8 September 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Sundjono Suriadi
- Komisaris Independen : Widodo Budidarmo
- Komisaris Independen : Sugijarto Lukman

Direksi:

- Presiden Direktur : Laniwati Tjandra
- Direktur : Arief Tjahjono
- Direktur : Harlani Tanumihardja

Susunan Komite Audit Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Sugijarto Lukman
- Anggota : Denny Ridwan Permadhy
- Anggota : Sim Saww Fah

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Sugijarto Lukman
- Anggota : Sutjipto Budiman
- Anggota : Sim Saww Fah

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**1 UMUM (Lanjutan)**

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Widodo Budhidarmo
Anggota	: Sundjono Suriadi
Anggota	: Milani Listyo

Susunan Satuan Kerja Audit Internal Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Kepala	: Betsi Suharwati Tenggara
Anggota	: Evi Novelita
Anggota	: Anna Christianti

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan tetap Bank berjumlah 109 Orang dan 111 Orang.

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangannya, dijelaskan dibawah ini.

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan keuangan Bank disajikan dalam Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Bank

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi atau pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, saldo kas dan setara kas mencakup saldo uang kas, saldo penempatan pada Bank Indonesia dan saldo penempatan pada bank lain, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**b. Transaksi mata uang asing dan penjabaran**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs laporan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Transaksi mata uang asing dan penjabaran (Lanjutan)**

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang menggunakan kurs laporan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

	2014	2013
Dollar Amerika Serikat	12.385	12.170
Dollar Australia	10.119	10.856
Yen Jepang	103	116
Dollar Singapore	9.343	9.622
Ringgit Malaysia	3.542	3.462
Dollar Canada	10.658	10.223

**c Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam dua kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, dan (b) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dikarenakan bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang secara lengkap dapat diatribusikan atas perolehan aset keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai"

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai " Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

**Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan bank terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas segera dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan kedalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan atas perolehan liabilitas keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai beban bunga.

**Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima

**Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika bank telah mentransfer, secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

## **2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

### **c Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasikan investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo) , kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- (b) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

### **Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

### **Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

#### **(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (" peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (Konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan keuangan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan ,atau;
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Estimasi kerugian periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

## **2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

### **c Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Pada awalnya, Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut diatas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Akun yang penurunan nilai dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul dimasa depan dari pinjaman yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan diklasifikasikan ke dalam " Cadangan kerugian penurunan nilai"

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapus bukukan, pada tahun berjalan dikreditkan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

### **d. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**d. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Lanjutan)**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai.

**e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain diklasifikasikan sebagai aset dimiliki hingga jatuh tempo dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**f. Surat berharga**

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pihak ketiga. Surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**g. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. (Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang).

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit yang diberikan telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit yang diberikan tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk menyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran dimasa depan. Kredit yang diberikan menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

**h. Aset Tetap**

Kepemilikan langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap kelompok bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya. Aset tetap kelompok bukan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*Double declining balance method*).

	<b>Taksiran</b>		<b>%</b>
	<b>Masa manfaat</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Per tahun</b>
- Bangunan	20 tahun	Bangunan	5
- Kendaraan Bermotor	4 tahun	I	50
	8 tahun	II	25
- Inventaris Kantor	4 tahun	I	50
	8 tahun	II	25

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**h. Aset Tetap (Lanjutan)**

Reparasi dan pemeliharaan, penggantian kecil serta perbaikan yang tidak menambah nilai atau meningkatkan produktifitas dasar aset tersebut dibukukan sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat suatu aset lebih tinggi dari nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*), aset tersebut diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yaitu nilai tertinggi antara harga jual bersih (*net selling price*) dan nilai pakai (*value in use*).

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan dicerminkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada masa usaha yang terkait.

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan dan komitmen dan kontijensi**

Sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (Komitmen dan kontijensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

**j. Aset lain-lain.**

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan kredit yang diambil alih (AYDA), pendapatan bunga yang akan diterima, biaya dibayar dimuka, beban ditangguhkan, persediaan dan aset lain-lain yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Beban ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembuatan program komputer Bank diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**k. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain**

Simpanan nasabah dan bank lain adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana, termasuk didalamnya adalah giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**l. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**m. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "beban bunga" di laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya. Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Pendapatan Provisi dan Komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

**o. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya**

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan provisi dan komisi lainnya, pendapatan administrasi dari transaksi nasabah dan pendapatan lain-lain.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank. Beban tenaga kerja meliputi beban gaji karyawan, bonus, lembur tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

**p. Perpajakan**

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pajak penghasilan kini dihitung sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas pajak penghasilan badan yang dilaporkan dengan mengacu pada interpretasi manajemen atas peraturan pajak yang berlaku. Bank menyisihkan cadangan yang cukup sebagai dasar penentuan jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak. Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas dalam laporan posisi keuangan, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**q. Imbalan Pasca Kerja**

Berdasarkan Undang - Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, bank mempunyai kewajiban untuk menyediakan imbalan pasca kerja tertentu berdasarkan lamanya masa kerja karyawan yang bersangkutan jika terjadi pemutusan hubungan kerja, masa pensiun atau pengunduran diri secara sukarela. Penghargaan tersebut memiliki karakteristik manfaat pasti ( *defined benefit* )

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 termasuk penyisihan imbalan pasca kerja tersebut diestimasi sebesar Rp 1.950.000.000,- (2013 :Rp 979.525.120,-) dan dibukukan pada akun " Liabilitas Lain-Lain" pada Laporan Posisi Keuangan. Perhitungan imbalan pasca kerja ini tidak dilakukan oleh aktuaris independen.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**r. Transaksi Dengan Pihak Berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.7 ( Revisi 2010) mengenai " Pengungkapan pihak-pihak berelasi":

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>4. KAS</b>		
Kas terdiri dari:		
Rupiah	3.265.780.674	3.229.234.856
Mata uang asing:		
Dollar Amerika Serikat	6.142.960	136.182.300
Dollar Hongkong	1.868.467	-
Dollar Australia	8.981.219	1.628.348
Dollar Singapore	9.376.180	9.140.966
Dollar Canada	53.397	57.171
Ringgit Malaysia	212.527	832.265
Riyal Saudi Arabia	1.657.500	65.350
	28.292.250	147.906.399
Jumlah	<b>3.294.072.924</b>	<b>3.377.141.255</b>

**5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA**

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari:

Rekening Giro Bank Indonesia :		
Rupiah	27.103.961.491	30.970.978.694
Deposito Bank Indonesia :		
Deposito harian	33.500.000.000	46.900.000.000
Diskonto Deposito	(5.348.986)	(7.488.580)
Jumlah	<b>60.598.612.505</b>	<b>77.863.490.114</b>

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

GWM Rupiah:		
Utama	8,27%	10,11%
Sekunder	4,00%	4,00%
LDR	106,98%	106,08%

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia

Peraturan Bank Indonesia mengenai GWM telah mengalami beberapa kali perubahan dan peraturan terakhir tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013 tentang giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum dalam rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.

Bagi Bank Umum Konvensional, pemenuhan rasio GWM primer dalam mata uang Rupiah adalah 8% dan rasio GWM sekunder adalah masing-masing sebesar 4% dan 2,5% per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Sedangkan, GWM dalam valuta asing adalah 8%.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**2014**  
**Rp**                      **2013**  
**Rp**

**5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)**

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual untuk giro pada Bank Indonesia selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar 0,61 % dan 0,55%.

Suku bunga rata-rata deposito harian Bank Indonesia adalah sebesar 4,86% per tahun (2013 : 4,78 % per tahun). Bank tidak melakukan cadangan kerugian penurunan nilai karena deposito harian Bank Indonesia dikeluarkan dan dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia atas kolektibilitasnya.

Pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.132.113.670 ,- dan Rp 2.361.801.740,-

**6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

Penempatan pada bank lain terdiri dari:

Giro

PT. Bank Central Asia Tbk	1.268.069.306	1.931.101.180
PT. Bank Mandiri Tbk	4.027.934	31.916.627
	1.272.097.241	1.963.017.807

Deposito berjangka

PT. Bank ICBC	35.715.937.114	15.021.020.548
	35.715.937.114	15.021.020.548

Jumlah Penempatan Bank Lain	36.988.034.355	16.984.038.355
-----------------------------	----------------	----------------

Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.519.370)	(16.984.039)
-----------------------------------	--------------	--------------

<b>Jumlah-bersih</b>	<b>36.950.514.985</b>	<b>16.967.054.316</b>
----------------------	-----------------------	-----------------------

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 1,74% per tahun dan 1,00% per tahun.

Pendapatan bunga giro pada bank lain untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 22.178.201,- dan Rp 19.354.371,-

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (Lanjutan)</b>		
<b>Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada bank lain adalah sebagai berikut:</b>		
Saldo awal tahun	16.984.039	1.501.952
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	20.535.331	21.020
Dari kelebihan CKPN Lainnya	-	15.461.067
Saldo akhir tahun	<b>37.519.370</b>	<b>16.984.039</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

**7 SURAT-SURAT BERTAGIH**

Akun ini merupakan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, dalam mata uang Rupiah dan dengan kualitas kolektibilitas lancar, terdiri dari :

**Pihak tidak terkait**

Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		
Nilai Nominal	26.000.000.000	16.000.000.000
Bunga yang belum diamortisasi	(758.916.451)	(255.923.185)
<b>Nilai tunai</b>	<b>25.241.083.549</b>	<b>15.744.076.815</b>
Obligasi	359.623.764	359.623.764
Cadangan kerugian penurunan nilai	(359.624)	(359.624)
<b>Nilai Bersih</b>	<b>359.264.140</b>	<b>359.264.140</b>
Jumlah	<b>25.600.347.688</b>	<b>16.103.340.955</b>

**PERUBAHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI:**

Saldo awal tahun	359.624	737.519
Ke CKPN Lainnya	-	(377.895)
Saldo akhir tahun	<b>359.624</b>	<b>359.624</b>

Suku bunga rata-rata SBI adalah sebesar 10,41% per tahun (2013 : 5,55 % per tahun) per tahun. Bank tidak melakukan cadangan kerugian penurunan nilai, karena SBI dikeluarkan dan dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia atas kolektibilitasnya. Sisa umur SBI sampai dengan jatuh temponya adalah 6 bulan.

Suku bunga rata-rata Obligasi adalah 10,60% per tahun (2013: 10,60% per tahun). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Pendapatan bunga atas obligasi untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 61.051.129,- dan Rp 78.073.284,-

Pendapatan bunga atas SBI untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.132.113.670,- dan Rp 2.361.801.740,-

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>8 KREDIT YANG DIBERIKAN</b>		
Ringkasan dari kredit yang diberikan yang seluruhnya diberikan dalam mata uang rupiah, berdasarkan jenis kredit yang diberikan, sektor ekonomi, jangka waktu dan kualitas ketertagihan (Kolektibilitas) nya, adalah sebagai berikut :		
<b>a Jenis kredit yang diberikan</b>		
<b>Pihak berelasi</b>		
Kredit Modal Kerja	13.564.675.551	13.048.364.136
Kredit Investasi	41.852.998	-
Kredit Konsumsi	2.593.356.226	2.908.925.377
	16.199.884.775	15.957.289.513
Cadangan kerugian penurunan nilai	(93.538.107)	(71.683.057)
Jumlah bersih	16.106.346.668	15.885.606.456
<b>Pihak ketiga</b>		
Kredit Modal Kerja	104.431.332.148	100.623.797.337
Kredit Investasi	25.641.563.541	27.081.744.628
Kredit Konsumsi	225.689.112.755	232.202.330.229
	355.762.008.444	359.907.872.194
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.357.255.506)	(2.365.031.766)
Jumlah bersih	353.404.752.938	357.542.840.428
<b>Jumlah bersih</b>	<b>369.511.099.606</b>	<b>373.428.446.884</b>

Kredit Modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya. Kredit modal kerja mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan.

Kredit konsumsi terdiri pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

**b Berdasarkan Sektor Ekonomi**

	<b>2014</b>	
	Jumlah	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
		Nilai Tercatat
Sektor Pertambangan	1.741.847.514	(1.135.459)
Sektor Perindustrian	23.471.548.971	(132.990.995)
Listrik, gas dan Air	881.487.030	(5.729.666)
Konstruksi	19.263.817.077	(130.271.011)
Perdagangan	47.728.300.022	(314.581.187)
Restoran & perhotelan	1.064.889.185	(6.921.780)
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	9.982.162.375	(63.883.429)
Jasa Penyewaan	27.909.762.748	(184.945.958)
Jasa Pendidikan	245.089.409	(1.593.081)
Jasa Kesehatan	2.370.835.860	(15.348.332)
Jasa kemasyarakatan	9.019.684.047	(58.627.947)
Kredit konsumsi, toko, apartemen	213.517.630.600	(1.451.332.529)
Kredit konsumsi kendaraan bermotor'	1.261.861.045	(8.203.759)
Kredit konsumsi RT lainnya	8.741.862.359	(56.139.877)
Konsumsi lainnya	4.761.114.977	(19.088.603)
Jumlah	371.961.893.219	(2.450.793.613)
		369.511.099.606

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**8 KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**b Berdasarkan Sektor Ekonomi (Lanjutan)**

	Jumlah	<b>2013</b>	Nilai Tercatat
		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	
Sektor Perindustrian	23.075.440.491	(162.107.378)	22.913.333.113
Listrik, gas dan Air	1.201.233.061	(6.486.659)	1.194.746.402
Konstruksi	7.571.236.824	(40.884.679)	7.530.352.145
Perdagangan	50.725.963.022	(314.375.643)	50.411.587.379
Restoran & perhotelan	769.512.318	(4.155.367)	765.356.951
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	12.386.047.518	(94.384.657)	12.291.662.861
Jasa Penyewaan	39.780.311.806	(332.651.721)	39.447.660.085
Jasa Pendidikan	243.484.127	(1.314.814)	242.169.313
Jasa Kesehatan	199.449.418	(1.077.027)	198.372.391
Jasa kemasyarakatan	4.801.227.516	(25.926.628)	4.775.300.888
Kredit konsumsi, toko, apartemen	230.025.741.807	(1.436.955.443)	228.588.786.364
Kredit konsumsi kendaraan bermotor	981.532.921	(5.131.796)	976.401.125
Kredit konsumsi RT lainnya	323.495.271	(1.746.875)	321.748.396
Konsumsi lainnya	3.780.485.607	(9.521.136)	3.770.964.471
Jumlah	<u>375.865.161.707</u>	<u>(2.436.719.823)</u>	<u>373.428.441.884</u>

**c Jangka Waktu**

Rincian kredit berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

**1 Berdasarkan perjanjian Kredit yang diberikan**

Sampai dengan 1 tahun	96.590.200.841	92.349.587.395
Lebih dari satu tahun sampai dengan 5 tahun	110.163.887.522	89.192.076.662
Lebih dari 5 tahun	<u>165.207.804.856</u>	<u>194.323.497.650</u>
	371.961.893.219	375.865.161.707
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.450.793.613)</u>	<u>(2.436.714.823)</u>
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>369.511.099.606</u></b>	<b><u>373.428.446.884</u></b>

**2 Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya**

Sampai dengan 1 tahun	100.527.563.137	96.543.165.778
Lebih dari satu tahun sampai dengan 5 tahun	149.092.715.075	113.080.791.505
Lebih dari 5 tahun	<u>122.341.615.007</u>	<u>166.241.204.424</u>
	371.961.893.219	375.865.161.707
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.450.793.613)</u>	<u>(2.436.714.823)</u>
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>369.511.099.606</u></b>	<b><u>373.428.446.884</u></b>

**d Kualitas ketertagihan (Kolektibilitas)**

**Pihak berelasi**

Lancar	16.199.884.775	15.957.289.513
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
	<u>16.199.884.775</u>	<u>15.957.289.513</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(93.538.107)</u>	<u>(71.683.057)</u>
Bersih	<u>16.106.346.668</u>	<u>15.885.606.456</u>

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>8 KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)</b>		
<b>d Kualitas ketertagihan (Kolektibilitas) (Lanjutan)</b>		
<b>Pihak ketiga</b>		
Lancar	332.219.693.184	353.474.410.984
Dalam perhatian khusus	19.973.340.610	4.281.660.758
Kurang lancar	-	-
Diragukan	2.825.974.325	-
Macet	743.000.325	2.151.800.452
	355.762.008.444	359.907.872.194
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.357.255.506)	(2.365.031.766)
Bersih	353.404.752.938	357.542.840.428
<b>Jumlah bersih</b>	<b>369.511.099.606</b>	<b>373.428.446.884</b>

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

- a Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan giro, deposito berjangka, harta bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan giro, deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 29.318.781.017,- dan Rp 13.473.392.872,-

- b Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 rasio non-performing loan (NPL) Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
NPL Bruto	0,96%	1,71%
NPL Neto	0,95%	1,71%

- c Kredit non-performing yang diberikan Bank kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet menurut peraturan Bank Indonesia yang berlaku) serta cadangan kerugian penurunan nilainya per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	<b>2014</b>	
	Pokok	Cadangan kerugian Penurunan Nilai
Kredit konsumsi, toko, apartemen	3.568.974.650	29.748.572
Kredit konsumsi kendaraan bermotor	-	-
Kredit konsumsi RT lainnya	-	-
Konsumsi lainnya	-	-
Jumlah	3.568.974.650	29.748.572

	<b>2013</b>	
	Pokok	Cadangan kerugian Penurunan Nilai
Kredit konsumsi, toko, apartemen	2.151.800.452	43.936.852
Kredit konsumsi kendaraan bermotor	-	-
Kredit konsumsi RT lainnya	-	-
Konsumsi lainnya	-	-
Jumlah	2.151.800.452	43.936.852

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**8 KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

- d Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 rasio kredit yang mengalami penurunan nilai terhadap jumlah aset keuangan Bank adalah masing-masing 0,65 % dan 1,19%
- e Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

- f Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Saldo awal tahun	2.436.714.823	2.145.092.854
ke CKPN Lainnya	-	(15.083.172)
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	14.078.790	306.705.141
Saldo Akhir tahun	<u><b>2.450.793.613</b></u>	<u><b>2.436.714.823</b></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

- g Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 36,18 % dan 37,45 %. Rasio tersebut tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
- h Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan masing-masing tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 51.771.716.450,- dan Rp 40.424.106.109,-

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**9 ASET TETAP**  
**2014**

	Saldo Awal Rp	Tambah Rp	Reklasifikasi Rp	Penarikan Rp	Saldo Akhir Rp
Nilai Tercatat					
Pemilikan langsung					
Hak atas tanah	38.714.657.485	1.755.898.000	-	957.338.400	39.513.217.085
Bangunan dan Instalasi	9.706.747.082	1.405.000.000	-	1.071.574.000	10.040.173.082
Inventaris	4.302.935.453	174.604.050	-	151.118.656	4.326.420.847
Kendaraan bermotor	3.526.030.000	1.135.345.000	-	980.413.644	3.680.961.356
Jumlah nilai tercatat	<u>56.250.370.020</u>	<u>4.470.847.050</u>	<u>-</u>	<u>3.160.444.700</u>	<u>57.560.772.370</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	1.773.554.825	438.237.827	-	121.149.981	2.090.642.671
Inventaris	3.886.932.811	263.039.111	-	144.130.753	4.005.841.169
Kendaraan bermotor	1.089.231.776	663.559.982	-	607.477.419	1.145.314.339
Jumlah akumul penyusutan	<u>6.749.719.412</u>	<u>1.364.836.920</u>	<u>-</u>	<u>872.758.153</u>	<u>7.241.798.179</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>49.500.650.609</u></b>				<b><u>50.318.974.191</u></b>

**2013**

Nilai Tercatat					
Pemilikan langsung					
Hak atas tanah	36.135.657.485	-	2.579.000.000	-	38.714.657.485
Bangunan dan Instalasi	6.818.262.082	711.483.500	2.182.251.500	5.250.000	9.706.747.082
Inventaris	4.268.502.205	145.916.518	-	111.483.270	4.302.935.453
Kendaraan bermotor	2.949.325.000	1.718.750.000	-	1.142.045.000	3.526.030.000
Aset dalam pembangunan	4.761.251.500		(4.761.251.500)	-	-
Jumlah nilai tercatat	<u>54.932.998.272</u>	<u>2.576.150.018</u>	<u>-</u>	<u>1.258.778.270</u>	<u>56.250.370.020</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan Prasarana	1.350.439.756	424.711.944	-	1.596.875	1.773.554.825
Inventaris	3.611.702.382	349.084.417	-	73.853.988	3.886.932.811
Kendaraan bermotor	1.775.461.575	173.869.226	-	860.099.025	1.089.231.776
Jumlah akumul penyusutan	<u>6.737.603.713</u>	<u>947.665.587</u>	<u>-</u>	<u>935.549.888</u>	<u>6.749.719.412</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>48.195.394.560</u></b>				<b><u>49.500.650.609</u></b>

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing berjumlah Rp 1.364.836.920,- dan Rp 947.665.587,-

Aset tetap (kecuali hak atas tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 8.750.000.000,- (2013 : Rp 9.560.000.000,-). Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan  
 Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>10 ASET LAIN-LAIN</b>		
Pendapatan bunga akan diterima	2.076.139.922	2.003.488.165
Biaya dibayar dimuka	31.309.511	5.425.000
Beban ditangguhkan	499.196.679	642.245.748
Persediaan	219.544.923	231.448.111
Lain-lain	353.652.845	694.430.900
Jumlah	<b><u>3.179.843.880</u></b>	<b><u>3.577.037.924</u></b>

Pendapatan bunga akan diterima terdiri dari pendapatan bunga deposito dari bank lain, pendapatan bunga kredit yang diberikan dan pendapatan bunga obligasi

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya asuransi dan lainnya

**11 GIRO**

Pihak berelasi	2.669.660.438	4.241.023.724
Pihak ketiga	12.251.197.285	15.555.923.326
Jumlah	<b><u>14.920.857.723</u></b>	<b><u>19.796.947.050</u></b>

Beban bunga giro tahun 2014 dan 2013 masing - masing sebesar Rp 361.875.506,- dan Rp. 324.762.844,-

Akun ini merupakan saldo rekening giro nasabah dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik setiap saat. Suku bunga rata-rata sebesar 2,43% per tahun (2013 :2,27 % per tahun). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo giro yang diblokir masing-masing berjumlah Nihil.

**12 TABUNGAN**

Pihak berelasi	7.178.183.527	3.443.551.758
Pihak ketiga	17.190.620.135	16.189.333.295
Jumlah	<b><u>24.368.803.662</u></b>	<b><u>19.632.885.053</u></b>

Beban bunga tabungan tahun 2014 dan 2013 masing - masing sebesar Rp 1.309.493.476,- dan 464.730.084,-

Akun ini merupakan saldo Tabungan Extra dan tabungan extra plus nasabah dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik setiap saat. Suku bunga rata-rata sebesar 5,37% per tahun (2013 : 2,63 % per tahun). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo tabungan yang diblokir sebesar nihil . Tidak terdapat saldo tabungan dijadikan agunan kredit dan transaksi/fasilitas perbankan lainnya.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>13 DEPOSITO BERJANGKA</b>		
Rincian deposito berjangka yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah adalah sebagai berikut :		
<b>Berdasarkan jangka waktu</b>		
<b>Pihak berelasi</b>		
Kurang dari 1 bulan	-	3.419.198.803
1 bulan	79.308.357.080	116.380.470.409
3 bulan	5.295.792.330	15.862.082.361
	<u>84.604.149.410</u>	<u>135.661.751.573</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Kurang dari 1 bulan	6.357.323.329	11.636.869.715
1 bulan	173.461.526.821	133.652.588.335
3 bulan	43.460.579.493	33.938.771.793
6 bulan	508.000.000	10.306.568
	<u>223.787.429.643</u>	<u>179.238.536.411</u>
Jumlah	<b>308.391.579.053</b>	<b>314.900.287.984</b>
<b>Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo</b>		
<b>Pihak berelasi</b>		
Kurang dari 1 bulan	17.574.500.177	122.640.263.262
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	67.029.649.233	13.021.488.311
	<u>84.604.149.410</u>	<u>135.661.751.573</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Kurang dari 1 bulan	80.577.072.047	154.569.583.222
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	143.210.357.596	24.668.953.189
	<u>223.787.429.643</u>	<u>179.238.536.411</u>
Jumlah	<b>308.391.579.053</b>	<b>314.900.287.984</b>

Beban bunga deposito berjangka masing-masing tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 28.096.140.296,- dan Rp 19.481.751.806,-

Suku bunga rata-rata deposito berjangka sebesar 8,77% per tahun (2013; 7,69 % per tahun). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, deposito berjangka yang dijadikan agunan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank masing-masing berjumlah Rp. 11.894.188.000,- dan Rp 32.312.481.522,-

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>14 SIMPANAN DARI BANK LAIN</b>		
Simpanan dari bank lain yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah, terdiri dari :		
<b>Pihak ketiga</b>		
Deposito	36.304.315.068	32.000.000.000
Jumlah	<b>36.304.315.068</b>	<b>32.000.000.000</b>

Beban bunga simpanan dari bank lain masing-masing tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 2.181.446.199,- dan Rp 1.104.689.027,-

Bunga rata-rata deposito yang diberikan pada bank lain 8,77 % ( 2013; 7,69%) Per tahun.

**15 LIABILITAS SEGERA**

Deposito	62.100.356	40.814.509
Kredit	1.226.542.942	998.720.780
Personalia dan umum	63.403.190	239.488.256
Transfer	-	6.313.000
MMH kliring	3.121.800	3.442.600
Jumlah	<b>1.355.168.288</b>	<b>1.288.779.145</b>

**16 LIABILITAS PAJAK**

Pajak Penghasilan Pasal 21	166.061.405	53.659.513
PPH Pasal 23	-	109.200
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	561.589.264	423.458.886
Pajak Penghasilan Pasal 25 bln Desember 2014/2013	170.000.000	165.666.667
Pajak Penghasilan Pasal 29	1.225.353.000	947.444.759
Jumlah	<b>2.123.003.669</b>	<b>1.590.339.025</b>

**a. Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dimuat dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

<b>Laba sebelum pajak penghasilan badan</b>	12.793.550.895	10.612.700.332
<b>Perbedaan waktu :</b>		
Beban manfaat pensiun	970.474.880	325.619.214
<b>Perbedaan permanen :</b>		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.387.085	10.535.250
<b>Penghasilan kena pajak</b>	<b>13.774.412.860</b>	<b>10.948.854.796</b>
<b>Penghasilan kena pajak pembulatan</b>	<b>13.774.412.000</b>	<b>10.948.854.000</b>

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**16 LIABILITAS PAJAK (Lanjutan)**

**Perhitungan Pajak Penghasilan :**

**Tahun 2013**

1.190.149.925	X 25% X 50%	148.768.741
9.758.704.075	X 25%	2.439.676.019

**Tahun 2014**

13.774.412.000	X 25%	3.443.603.000
----------------	-------	---------------

**Kredit pajak :**

Pajak Penghasilan Pasal 25

(2.218.250.000)	(1.641.000.000)
(2.218.250.000)	(1.641.000.000)

**Taksiran Utang Pajak Penghasilan Badan/PPh Ps 29**

<b>3.443.603.000</b>	<b>2.588.444.759</b>
<b>1.225.353.000</b>	<b>947.444.759</b>

Menurut Undang-undang Perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Koreksi kewajiban pajak Perusahaan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

**b. Aset Pajak Tangguhan**

Pengakuan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dengan fiskal, adalah sebagai berikut :

<b>2014</b>	<b>31 Des 2013</b>	<b>Dikreditkan ke</b>	<b>31 Des 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>laporan laba rugi</b>	<b>Rp</b>
Beban manfaat pensiun	244.881.280	242.618.720	487.500.000
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>244.881.280</b>	<b>242.618.720</b>	<b>487.500.000</b>
<b>2013</b>	<b>31 Des 2012</b>	<b>Dikreditkan ke</b>	<b>31 Des 2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>laporan laba rugi</b>	<b>Rp</b>
Beban manfaat pensiun	193.770.435	51.110.845	244.881.280
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>193.770.435</b>	<b>51.110.845</b>	<b>244.881.280</b>

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	2014 Rp	2013 Rp
<b>17 LIABILITAS LAIN-LAIN</b>		
Terdiri dari :		
Bunga masih harus dibayar	1.373.999.128	1.384.663.820
Pendapatan diterima dimuka	341.317.847	274.779.198
Cadangan imbalan pasca kerja	1.950.000.000	979.525.120
Lainnya	483.128.480	477.610.697
Jumlah	<b>4.148.445.455</b>	<b>3.116.578.834</b>

**18 MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank Bisnis Internasional Nomor 80 tanggal 8 Desember 2010 adalah sebagai berikut

Pemegang saham	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%
PT. Sun Antarnusa Investment	18.115	18.115.000.000	21,67%
PT. Sun Land Investama	35.010	35.010.000.000	41,88%
Sundjono Suriadi	30.475	30.475.000.000	36,45%
	<b>83.600</b>	<b>83.600.000.000</b>	<b>100,00%</b>

Pihak sebagai pengendali terakhir (*Ultimate Shareholders*) untuk tahun 2014 dan 2013:

PT. Sun Land Investama dan PT Sun Antarnusa Investment adalah perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh keluarga Sundjono Suriadi. Dengan demikian, kepemilikan akhir PT. Bank Bisnis Internasional adalah keluarga Sundjono Suriadi.

**19 PENDAPATAN BUNGA**

**Pendapatan bunga yang diperoleh atas :**

Penempatan pada Bank Indonesia	3.132.113.670	2.361.801.740
Penempatan pada Bank Lain:		
- Giro	22.178.201	19.354.371
- Interbank Call Money	3.246.528	-
- Deposito Bank Lain	1.969.760.497	274.352.357
Surat Berharga	61.051.129	78.073.284
Kredit	51.771.716.450	40.424.106.109
Jumlah	<b>56.960.066.474</b>	<b>43.157.687.861</b>

**20 BEBAN BUNGA**

**Beban bunga atas :**

Deposito Bank Lain	2.181.446.199	1.104.689.027
Giro	361.875.506	324.762.844
Deposito	28.096.140.296	19.481.751.806
Tabungan	1.309.493.476	464.730.084
Jumlah	<b>31.948.955.477</b>	<b>21.375.933.761</b>

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b>	<b>2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>21 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		
Komisi dan Provisi	1.514.010.085	980.986.400
Pendapatan Lainnya	2.500.000	19.207.118
Jumlah	<u><b>1.516.510.085</b></u>	<u><b>1.000.193.518</b></u>
 <b>22 BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		
<b>Beban Operasional lainnya terdiri dari:</b>		
a. Beban Tenaga Kerja:		
Beban Gaji dan Upah	6.587.469.658	5.182.797.291
Honor Komisaris/Pengawas	672.050.000	1.384.150.000
Tenaga Kerja Lainnya	1.534.994.754	976.116.361
Imbalan Pasca Kerja	970.474.880	325.619.214
Pendidikan dan Pelatihan	523.954.137	435.279.495
Jumlah	<u>10.288.943.429</u>	<u>8.303.962.361</u>
b. Beban Administrasi dan Umum:		
Beban Asuransi penjaminan	744.303.613	576.797.342
Beban Asuransi Lainnya	112.632.636	93.542.692
Beban Sewa	21.144.267	44.187.045
Pajak-Pajak bukan pajak penghasilan	104.928.920	145.617.213
Beban Promosi	173.384.227	195.778.053
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	125.856.277	219.847.364
Barang dan Jasa	1.844.680.225	1.860.284.926
Penyusutan	1.364.836.920	947.665.587
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<u>4.491.767.085</u>	<u>4.083.720.222</u>
c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:		
CKPN Penempatan pada Bank lain	20.535.331	-
CKPN Kredit	14.078.791	306.726.161
Jumlah Cadangan Kerugian Nilai	<u>34.614.122</u>	<u>306.726.161</u>
Jumlah	<u><b>14.815.324.636</b></u>	<u><b>12.694.408.744</b></u>

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>23 PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>		
<b>Pendapatan Non Operasional :</b>		
Laba Penjualan Aset Tetap	1.139.438.867	499.969.647
Lain-lain	125.035.963	155.290.765
	1.264.474.830	655.260.412
<b>Beban Non Operasional :</b>		
Kerugian Aset Tetap	(829.686)	(3.269.037)
Beban sosial	(1.715.000)	-
Beban representasi	(2.235.000)	-
Beban Denda & Sanksi	(95.435.605)	-
Lain-lain	(83.005.090)	(126.829.917)
	(183.220.381)	(130.098.954)
<b>Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih</b>	<b>1.081.254.449</b>	<b>525.161.458</b>

**24 TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**Remunerasi Komisaris dan Direksi**

Bank memberikan kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi berupa gaji/tunjangan sebesar Rp. 1.732.722.000,- ( Satu milyar tujuh ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh dua ribu rupiah) untuk tahun buku 2014 dan Rp. 1.384.150.000,- ( Satu milyar tiga ratus delapan puluh empat juta seratus lima puluh ribu Rupiah) untuk tahun buku 2013, yang mencerminkan 16,77 % dan 16,67 % dari total beban tenaga kerja.

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak tertentu yang berelasi dan transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat suku bunga dan persyaratan yang normal. Transaksi tersebut antara lain :

**Saldo Transaksi**

- a. Bank menyalurkan kredit yang diberikan kepada beberapa pihak yang berelasi antara lain PT. Bandung Pakar, PT. Copperindo Aneka Nusa dan Direksi bank. Saldo pinjaman yang diberikan kepada pihak yang berelasi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 16.199.884.775,-(2013 : Rp 15.957.289.513,-) atau sebesar 4,36% (2013: 4,32%) dari jumlah kredit yang diberikan. Dari jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tersebut masing-masing sejumlah Rp 4.452.445.143,- dan Rp 5.191.934.755,- dijamin dengan jaminan tunai (*Cash Collateral*).
- b. Bank menerima simpanan dalam bentuk giro antara lain dari PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT. Invetco Nusantara dan beberapa pihak yang berelasi lainnya. Saldo giro yang diterima dari pihak yang berelasi pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp. 2.669.660.438,- (2013 : Rp 4.241.023.724,-) atau sebesar 17,89% (2013 : 13,34%) dari jumlah giro.
- c. Bank menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka antara lain dari Sundjono Suriadi, Tirthawan Tanade, Paulus Harjadi dan beberapa pihak yang berelasi lainnya. Saldo deposito berjangka yang diterima dari pihak yang berelasi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 84.604.149.410,- (2013 : Rp 135.661.751.573,-) atau sebesar 27,43 % (2012 : 47,38%) dari jumlah deposito berjangka.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>25 KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>		
<b>Komitmen</b>		
<b>Kewajiban Komitmen</b>		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	<u>(22.087.746.739)</u>	<u>(21.240.192.594)</u>
<b>Kontinjensi</b>		
<b>Tagihan kontinjensi</b>		
Pendapatan bunga dari kredit non-performing	228.910.413	174.860.223
Lain-lain	-	-
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>228.910.413</u>	<u>174.860.223</u>
<b>Kewajiban Kontinjensi</b>		
Garansi yang diterbitkan oleh Bank	(99.700.000)	(469.700.000)
Lain-lain	<u>(34.946.834.772)</u>	<u>(15.409.352.931)</u>
Jumlah kewajiban kontinjensi	<u>(35.046.534.772)</u>	<u>(15.879.052.931)</u>
<b>Jumlah kontinjensi - Bersih</b>	<u>(34.817.624.359)</u>	<u>(15.704.192.708)</u>
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi - Bersih</b>	<u><b>(56.905.371.098)</b></u>	<u><b>(36.944.385.302)</b></u>

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**26 KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Berdasarkan daerah geografis, konsentrasi aset, liabilitas dan unsur-unsur di luar laporan posisi keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

2014	Bandung Rp	Jakarta Rp	Surabaya Rp	Jumlah Rp
<b>ASET</b>				
Kas	2.341.523.474	634.112.850	318.436.600	3.294.072.924
Penempatan Pada Bank Indonesia	60.598.612.505	-	-	60.598.612.505
Penempatan Pada Bank lain	36.167.542.886	780.035.572	2.936.527	36.950.514.985
Surat-surat berharga	25.600.347.688	-	-	25.600.347.688
Kredit yang diberikan	253.566.063.068	97.657.197.964	18.287.838.574	369.511.099.607
Aset tetap	44.258.092.233	4.684.183.477	1.376.698.481	50.318.974.191
Aset pajak tangguhan	487.500.000	-	-	487.500.000
Aset lain-lain	2.491.018.714	612.615.580	76.209.586	3.179.843.880
<b>Jumlah Aset</b>	<b>425.510.700.569</b>	<b>104.368.145.443</b>	<b>20.062.119.767</b>	<b>549.940.965.779</b>
Persentase (%)	77,37%	18,98%	3,65%	100,00%

**LIABILITAS**

Giro	7.648.187.111	6.221.234.223	1.051.436.389	14.920.857.723
Tabungan	19.456.992.430	3.954.748.833	957.062.399	24.368.803.662
Deposito berjangka	243.103.921.070	49.847.664.385	15.439.993.598	308.391.579.053
Simpanan dari bank lain	33.504.315.068	2.800.000.000	-	36.304.315.068
Liabilitas segera	1.001.853.160	334.350.010	18.965.118	1.355.168.288
Liabilitas pajak	1.962.763.338	113.373.426	46.866.905	2.123.003.669
Liabilitas lain-lain	3.650.519.789	390.347.005	107.578.661	4.148.445.455
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>310.328.551.966</b>	<b>63.661.717.882</b>	<b>17.621.903.070</b>	<b>391.612.172.918</b>
Persentase (%)	79,24%	16,26%	4,50%	100,00%

**UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Liabilitas komitmen	(14.008.015.919)	(3.387.310.450)	(4.692.420.370)	(22.087.746.739)
Tagihan kontinjensi	185.020.701	43.889.712	-	228.910.413
Liabilitas kontinjensi	(34.805.526.772)	(241.008.000)	-	(35.046.534.772)
<b>Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Bersih</b>	<b>(48.628.521.990)</b>	<b>(3.584.428.738)</b>	<b>(4.692.420.370)</b>	<b>(56.905.371.098)</b>
Persentase (%)	85,46%	6,30%	8,25%	100,00%

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**26 KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

<b>2013</b>	<b>Bandung Rp</b>	<b>Jakarta Rp</b>	<b>Surabaya Rp</b>	<b>Jumlah Rp</b>
<b>ASET</b>				
Kas	1.742.177.008	1.319.463.850	315.500.400	3.377.141.258
Penempatan Pada Bank Indonesia	77.863.490.114	-	-	77.863.490.114
Penempatan Pada Bank Lain	15.611.067.371	1.352.279.189	3.707.754	16.967.054.314
Surat-Surat berharga	16.103.340.955	-	-	16.103.340.955
Kredit yang diberikan	266.150.843.335	87.369.397.647	19.908.205.902	373.428.446.884
Aset tetap	43.277.412.135	5.017.898.563	1.205.339.910	49.500.650.609
Aset pajak tangguhan	244.881.280	-	-	244.881.280
Aset lain-lain	2.928.057.546	557.934.943	91.045.433	3.577.037.922
<b>Jumlah Aset</b>	<b>423.921.269.744</b>	<b>95.616.974.192</b>	<b>21.523.799.399</b>	<b>541.062.043.336</b>
Persentase (%)	<b>78,35%</b>	<b>17,67%</b>	<b>3,98%</b>	<b>100,00%</b>
<b>LIABILITAS</b>				
Giro	12.555.718.166	5.745.443.944	1.495.784.940	19.796.947.050
Tabungan	12.728.967.602	6.115.738.903	788.178.548	19.632.885.053
Deposito berjangka	260.457.173.957	42.571.745.961	11.871.368.066	314.900.287.984
Simpanan dari bank lain	32.000.000.000	-	-	32.000.000.000
Liabilitas segera	824.634.127	328.576.426	135.568.592	1.288.779.145
Liabilitas pajak	1.483.958.850	78.340.817	28.039.358	1.590.339.025
Liabilitas lain-lain	2.747.041.611	271.372.347	98.164.876	3.116.578.834
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>322.797.494.313</b>	<b>55.111.218.398</b>	<b>14.417.104.380</b>	<b>392.325.817.091</b>
Persentase (%)	<b>82,28%</b>	<b>14,05%</b>	<b>3,67%</b>	<b>100,00%</b>
<b>UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>				
Liabilitas komitmen	(13.711.964.091)	(2.853.217.624)	(4.675.010.799)	(21.240.192.514)
Tagihan kontinjensi	174.860.223	-	-	174.860.223
Liabilitas kontinjensi	(14.658.853.011)	(1.220.200.000)	-	(15.879.053.011)
<b>Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Bersih</b>	<b>(28.195.956.879)</b>	<b>(4.073.417.624)</b>	<b>(4.675.010.799)</b>	<b>(36.944.385.302)</b>
Persentase (%)	76,32%	11,03%	12,65%	100,00%

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**27 JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN (kolektibilitas)**

Jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>ASET</b>					
Kas	3.294.072.924	-	-	-	3.294.072.924
Penempatan Pada BI	60.598.612.505	-	-	-	60.598.612.505
Penempatan pada- Bank Lain	36.950.514.985	-	-	-	36.950.514.985
Surat-surat berharga	25.241.083.549	359.264.140	-	-	25.600.347.689
Kredit yang diberikan	99.881.209.885	148.091.000.497	121.538.889.224	-	369.511.099.606
Aset tetap	-	-	-	50.318.974.191	50.318.974.191
Aset. pajak tangguhan	-	-	-	487.500.000	487.500.000
Aset lain-lain	-	-	-	3.179.843.880	3.179.843.880
<b>Jumlah Aset</b>	<b>225.965.493.847</b>	<b>148.450.264.637</b>	<b>121.538.889.224</b>	<b>53.986.318.071</b>	<b>549.940.965.779</b>
<b>LIABILITAS</b>					
Giro	14.920.857.723	-	-	-	14.920.857.723
Tabungan	24.368.803.662	-	-	-	24.368.803.662
Deposito berjangka	308.391.579.053	-	-	-	308.391.579.053
Simpanan dari bank lain	36.304.315.068	-	-	-	36.304.315.068
Liabilitas segera	1.355.168.288	-	-	-	1.355.168.288
Liabilitas pajak	2.123.003.669	-	-	-	2.123.003.669
Liabilitas lain-lain	4.148.445.455	-	-	-	4.148.445.455
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>391.612.172.918</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>391.612.172.918</b>
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>(165.646.679.071)</b>	<b>148.450.264.637</b>	<b>121.538.889.224</b>	<b>53.986.318.071</b>	<b>158.328.792.861</b>

**28 MANAJEMEN RISIKO**

**Gambaran Umum Manajemen Risiko**

Penerapan Manajemen Risiko Bank Bisnis mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan ketentuan Bank Indonesia lainnya terkait dengan manajemen risiko.

Bank Bisnis terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Dalam penerapan manajemen risiko sehari-hari, Bank berpedoman pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Bisnis Internasional yang telah mendapat persetujuan Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

Kerangka Manajemen Risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, control unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

## **28 MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

### **Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko**

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, Bank Bisnis senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategik.

#### **1 Manajemen Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya yang timbul dari aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan perdagangan (trade finance).

Fungsi Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pemantauan dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko kredit dengan satuan kerja terkait untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar nasabah atau counterparty pada saat jatuh tempo dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bagian Manajemen Risiko Kredit melakukan fungsi identifikasi dan pemantauan risiko kredit dengan ruang lingkup sebagai berikut :

- Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko kredit yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit antara lain berupa penyusunan laporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya.
- Pengkajian risiko kredit terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada pada Bank.
- Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kredit kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- Setiap kredit dengan plafond diatas Rp. 500 juta harus mendapatkan opini dari Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit sebagai proses penilaian risiko.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank.
- Melakukan Stress Testing terhadap NPL portfolio kredit Bank akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi makro.

#### **Mitigasi Risiko Kredit**

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan, yaitu apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur. Agunan dapat berupa tangible asset atau *intangible asset*.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, low correlation antara kualitas kredit dan nilai agunan, marketability atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

## **28 MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan review untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausula yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

### **2 Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas**

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank. Pengukuran risiko pasar dilakukan melalui pendekatan analisis sensitivitas tingkat bunga untuk risiko suku bunga dan risiko surat berharga (bonds). Risiko pasar dikendalikan dengan penerapan limit, khususnya transaksi trading limit.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah maupun counterparty sesuai waktu yang dijanjikan. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan meneliti seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar dari Bank, kemudian mengidentifikasi segala kemungkinan kekurangan dana di masa depan termasuk kebutuhan komitmen dan kontinjensi.

Pengelolaan risiko likuiditas menjadi bagian dari proses manajemen risiko pasar. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan melalui pengelolaan maksimum cash out.

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas adalah memantau dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dengan satuan kerja terkait untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh perubahan parameter suku bunga dan nilai tukar dan memantau kecukupan asset likuid untuk mendukung bisnis Bank serta menyampaikan hasil penerapan manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas kepada Komite Manajemen Risiko (KMR), dengan ruang lingkup pekerjaan sebagai berikut :

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas yang telah disetujui oleh Direksi dalam Rencana Bisnis Bank.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (risk taking unit) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas;
- Menyusun dan menyampaikan Profil Risiko Pasar dan Likuiditas kepada KMR.
- Memantau Risiko Pasar dan Likuiditas secara portfolio dan melaporkannya kepada Direksi/KMR.
- Melakukan stress testing untuk menguji ketahanan modal terhadap kejadian risiko pasar dan likuiditas yang bersifat ekstrim.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**28 MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Untuk melakukan mitigasi risiko pasar dan likuiditas Bank Bisnis telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Memantau aktivitas treasuri secara real time.
- Menetapkan limit transaksi treasuri.
- Melakukan pelatihan bagi risk taking unit baik internal mau eksternal guna meningkatkan keterampilan dan market risk awareness.
- Melakukan stress testing untuk menguji ketahanan modal terhadap perubahan Risiko Pasar dan Likuiditas yang signifikan.
- Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan.
- Sedangkan untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan, Bank tetap menjaga rasio aktiva yang sensitif terhadap suku bunga (rate sensitivity asset) terhadap pasiva yang sensitif terhadap suku bunga (rate sensitivity liabilities) agar tidak terlalu jauh dari 100%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.
- Sepanjang tahun 2014 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan buffer likuiditas-nya dengan menjaga ketersediaan aset likuid berupa interbank placements dan surat-surat berharga likuid seperti SBI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas.

**3 Manajemen Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Penerapan manajemen Risiko Operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadiankejadian eksternal), dengan ruang lingkup meliputi :

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan refreshment kepada risk taking unit (risk owner) untuk meningkatkan skill dan operational risk awareness.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (risk taking unit) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Operasional pada seluruh aktivitas fungsional Bank.
- Memantau Risiko Operasional secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/KMR) dan stakeholder.
- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya kepada KMR.
- Melakukan kaji ulang/review terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
- Melakukan analisa dan identifikasi risiko inheren serta pemantauan dan pengukuran risiko inheren dalam proses penerbitan produk atau aktivitas baru/pengembangannya oleh Bank.
- Menyusun laporan inventarisasi kejadian fraud dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pilar 1) yaitu identifikasi kerawanan/Fraud Risk Assessment (FRA) sebagai bagian dari Penerapan Strategi Anti Fraud Bank Umum.
- Melakukan pemantauan penerapan Business Continuity Management (BCM) yang meliputi Business Continuity Plan (BCP) dan Disaster Recovery Plan (DRP) untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan kelangsungan seluruh pelayanan nasabah Bank walaupun terdapat gangguan/bencana.
- Memantau perhitungan ATMR operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**28 MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**4 Manajemen Risiko Hukum**

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Risiko Hukum dikelola dengan memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank. Bank melakukan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan atas perkembangan outstanding cases dan potential claim yang dilakukan secara berkala.

Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

**5 Manajemen Risiko Strategik**

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Satuan Kerja Manajemen Risiko mengelola Risiko Strategik melalui pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis melalui business plan yaitu dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian perkembangan pencapaian target aset, aktiva produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

**6 Manajemen Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usahanya dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola Manajemen Risiko Kepatuhan, upaya peningkatan Budaya Kepatuhan yang terus menerus senantiasa dilakukan melalui program-program antara lain :

- a. Melakukan kaji ulang (review) atas rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal baru
- b. Sosialisasi/pelatihan melalui regulation update dan in-class training terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta ketentuan baru lainnya.
- c. Melakukan kaji ulang (review) terhadap produk/aktivitas baru.
- d. Memonitor pelaksanaan kepatuhan atas penyampaian laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Pengkinian dan penatausahaan database Peraturan/ketentuan yang berlaku.
- f. Pembuatan Laporan Kepatuhan kepada Bank Indonesia serta untuk pihak internal.
- g. Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

**7 Manajemen Risiko Reputasi**

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko reputasi ini, Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan Nasabah sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu mengenai perlindungan nasabah, termasuk menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya berita negatif.

Risiko Reputasi dikelola dengan menunjuk Pejabat yang bertugas mewakili manajemen dalam mediasi perbankan untuk memfasilitasi, menyelesaikan dan mengadministrasikan setiap pengaduan dan penyelesaian pengaduan nasabah baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Risiko reputasi juga dikelola melalui pemantauan berita negatif dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel (bad media report) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui call center.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**28 MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**8 Profil Risiko Bank**

Penilaian profil risiko Bank terdiri atas penilaian Risiko Inheren yaitu penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yaitu penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko.

Penggabungan penilaian Risiko Inheren dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko akan menghasilkan penilaian Profil Risiko Komposit bank yang merupakan salah satu faktor dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko.

Penilaian sendiri terhadap profil risiko dilakukan untuk profit risiko Bank, yang dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu; Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kombinasi hasil penilaian peringkat risiko inheren yang mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, dan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (risk control system), menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu: low, low to moderate, moderate, moderate to high, serta high.

Hasil pemantauan dalam satu tahun terakhir menunjukkan profil risiko Bank Bisnis masih dalam kategori Low To Moderate. Berikut gambaran profil risiko Bank selama tahun 2014:

<b>Profil Risiko</b>	<b>Triwulan I 2014</b>	<b>Triwulan II 2014</b>	<b>Triwulan III 2014</b>	<b>Triwulan IV 2014</b>
Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Pasar	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Operasional	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Hukum	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Reputasi	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
<b>Peringkat Komposit</b>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>

**29 JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000,- untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75% untuk simpanan dalam rupiah dan 1,5% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 ( 2013: 7,25% dan 1,5%)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

---

**30 PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI**

Berikut ini adalah PSAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Desember 2014:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:**

- a PSAK No 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan Komprehensif Lain dimana pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.
- b PSAK No 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk penyederhanaan klarifikasi dan pengungkapan.
- c PSAK No 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12 PSAK ini memberi tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- d PSAK No 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36.PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- e PSAK No 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32.PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- f PSAK No.55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- g PSAK No.60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan," yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- h PSAK No 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Penerapan ini sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan. Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

**PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**31 KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN RASIO KEUANGAN PENTING**

**a Kualitas aset produktif**

Rincian aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut (jumlah kotor)

	Lancar Rp	Dalam Perhatian khusus Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
<b>Aset Produktif</b>					
Penempatan pada Bank Indonesia	60.598.612.505	-			60.598.612.505
Penempatan pada Bank Lain	36.988.034.355	-	-	-	36.988.034.355
Surat berharga Kredit yang diberikan	25.600.707.312	-	-	-	25.600.707.312
Jumlah	332.219.693.184	19.973.340.610	2.825.974.325	743.000.325	355.762.008.444
	455.407.047.356	19.973.340.610	2.825.974.325	743.000.325	478.949.362.616
Persentase (%)	95,08%	4,17%	1%	0,16%	100%

**b Rasio-rasio keuangan penting**

	31 Des 2014	31 Des 2013
Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio)	31,39%	28,89%
Rasio aset tetap bersih terhadap modal	31,78%	37,28%
Rasio aset produktif bermasalah ( Kol. KL s/d Macet :AP)	0,96%	0,57%
Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman (Non Performing Loan)	1,71%	1,71%
Rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) / aset produktif	0,66%	0,54%
Rasio pemenuhan CKPN	100,00%	100,00%
Rasio pinjaman pihak berelasi terhadap modal	6,55% *	7,59%
Rasio laba terhadap rata-rata aktiva (Return On Asset)	2,53%	2,36%
Rasio laba terhadap modal	6,06%	6,64%
Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	80,01%	76,42%
Rasio pinjaman terhadap dana yang dihimpun (Loan to Deposit Ratio)	106,98%	106,08%
Giro wajib minimum	8,27%	10,11%

\*) Setelah diperhitungkan dengan jaminan tunai (*cash collateral*) dan pinjaman kesejahteraan karyawan

**32 PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Sampai dengan tanggal laporan auditor, tidak terdapat peristiwa setelah tanggal neraca yang memerlukan penyesuaian terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan tahun buku 2014.

**33 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Bank pada tanggal 14 April 2015.